

Fasilitas Pembudidayaan dan Penjualan Ikan Hias Air Tawar di Surabaya

Guszeus Wisnu dan Irwan Santoso
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: zeuszeus.wisnu@gmail.com ;isantoso@petra.ac.id



Gambar 1. Perspektif Eksterior Entrance

ABSTRAK

Desain Fasilitas Pembudidayaan dan Penjualan Ikan Hias Air Tawar di Surabaya ini merupakan sebuah gagasan setelah melihat kenyataan yang ada, yaitu kondisi pasar ikan Gunung Sari yang sudah tidak dapat menampung pedagang ikan hias dan kurangnya fasilitas pembudidayaan ikan hias asli Indonesia. Proyek ini diharapkan dapat mengakomodasi pedagang ikan hias dan juga mengingatkan pentingnya budidaya ikan hias air tawar asli Indonesia kepada masyarakat.

Permasalahan yang muncul adalah bagaimana menciptakan desain yang nyaman dan menarik bagi pengunjung dan pedagang, namun juga dapat menampilkan keindahan ikan hias secara optimal. Pendekatan desain yang digunakan adalah pendekatan perilaku, perilaku pedagang berjualan dan perilaku manusia mengamati ikan hias, sesuai jenis ikan hias yang ditampilkan. Konsep besar yang digunakan adalah “perjalanan edukatif dan rekreatif” – sebuah pemikiran untuk menjawab masalah yang dirasakan pengunjung baik yang merasa “kurang puas” setelah berkunjung ke pasar ikan hias baik karena fasilitas yang ada, sirkulasi, desain display, dan juga sebagai upaya untuk mengubah stigma pasar ikan hias di mata masyarakat.

Kata Kunci:

Pembudidayaan, Penjualan, Ikan Hias, Surabaya

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Surabaya merupakan kota pusat penjualan ikan hias air tawar terbesar di Jawa Timur, dimana pedagang dan pembudidaya ikan hias dari kota Blitar, Tulungagung, Kediri menjual ikan hias di kota terbesar di Jawa Timur ini. Namun saat ini pasar ikan hias Gunung Sari, yang merupakan satu satunya pasar ikan hias di Surabaya, sudah tidak mampu menampung pedagang ikan hias lagi (gambar 1.1.). Pasar ikan hias Gunung Sari yang merupakan relokasi dari pasar Irian Barat hanya mampu menampung 150 pedagang sedangkan pedagang pasar Irian Barat yang digusur berjumlah hampir 500 pedagang.



Gambar 1.1. Perbandingan Kondisi Pasar Ikan Hias Gunung Sari pada tahun 2010 dan saat ini

Di sisi lain, menurut Loka Riset Budidaya Ikan Hias Air Tawar (2009), produksi ikan hias air tawar asli Indonesia 30 % nya berasal dari budidaya sedangkan 70% masih dari tangkapan alam. Hal ini tentu lama kelamaan dapat mengancam sumber daya ikan hias asli Indonesia di alam. Padahal, Indonesia memiliki potensi bisnis pada sector ikan hias air tawar karena produksi ikan hias air tawar yang meningkat dari tahun ke tahun. Dari sini muncul ide untuk menciptakan sebuah fasilitas yang dapat menanggapi 2 isu tersebut.

Satuan : 1.000 Ekor

Jenis Ikan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Total	605.053,64	945.376,00	938.472,10	1.137.835,54	1.140.986,81
Air Laut	1,20	1.893,00	410,39	575,42	668,39
Air Tawar	605.052,44	943.483,91	938.061,71	1.137.289,48	1.140.318,42

Gambar 1.2. Produksi Ikan Hias Air Tawar Indonesia (sumber : Badan Pusat Statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan 2015)



Gambar 1.3. Situasitapak (sumber: maps.google.com)

Rumusan Masalah

Masalah utama proyek rancangan ini adalah menciptakan desain yang nyaman dan menarik bagi pengunjung dan pedagang, namun juga dapat menampilkan keindahan ikan hias secara optimal

Tujuan Perancangan

1. Mengakomodasi pedagang ikan hias di Surabaya baik pedagang ikan hias formal maupun informal
2. Menjadi tempat penjualan ikan hias yang melingkupi wilayah Surabaya Utara dan Timur
3. Menjadi tempat belajar, mengenal ikan hias dan mengingatkan pentingnya pembudidayaan ikan hias asli Indonesia
4. Mengakomodasi aktivitas komunitas pecinta ikan hias baik lomba, workshop, sharing

Data dan Lokasi Tapak

Lokasi tapak terpilih di Jalan Tambak Wedi Baru, Surabaya, dan dapat diakses kendaraan dari arah saja, yakni dari arah Jalan Tol Suramadu Site ini berada pada jalur utama kaki Jembatan Suramadu yang direncanakan pemerintah sebagai area perdagangan jasa dan komersial.

Site dipilih dengan pertimbangan untuk melingkupi penjualan ikan hias wilayah Surabaya Utara – Timur, selain itu adanya potensi view dan Jembatan Suramadu menambah kelebihan dari site ini. Meskipun saat ini kawasan site belum berkembang, namun kedepannya kawasan ini akan menjadi kawasan perdagangan jasa dan komersial juga wisata yang mendukung Fasilitas Pembudidayaan dan Penjualan Ikan Hias Air Tawar di Surabaya sendiri.

Data Tapak

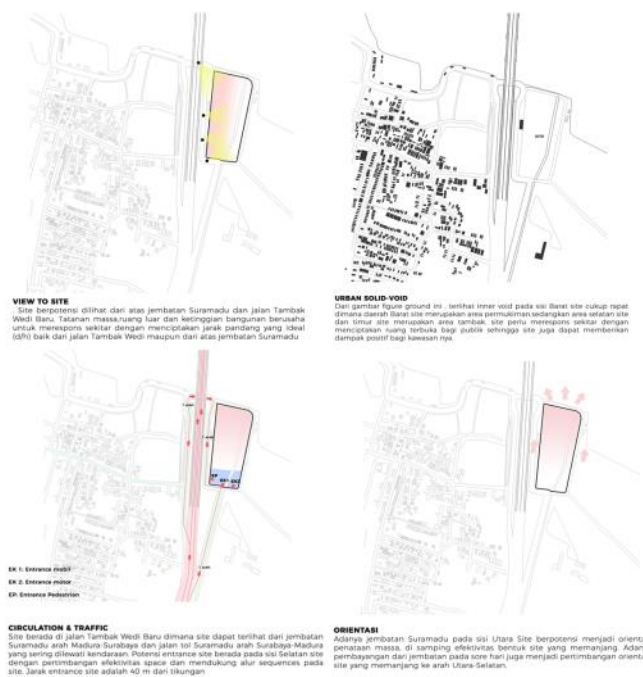
- Lokasi : Jalan Tambak Wedi Baru, Surabaya
- Kelurahan : Tambak Wedi
- Kecamatan : Kenjeran
- Luas Lahan : 17.000 m²
- Tata Guna Lahan: Perdagangan dan jasa komersial
- KDB : 60%
- KDH : 40 %
- KLB : 160 %
- GSB :
- Samping : 3 m
- Belakang (tambak) : 3 m
- Depan (Jl Tambak Wedi Baru): 5 m

Analisa Tapak

Dilihat dalam radius 1 km terdapat permukiman, sekolah dan terminal pada sekitar site. Pada analisa *figure ground* terlihat tapak ini terletak pada kawasan padat, dimana urban solid yang terlihat tidak beraturan. Untuk itu desain yang direncanakan berusaha merespon dengan menciptakan tatanan massa yang memiliki keseimbangan antara *void* dan *solid* sebagai upaya untuk menyumbangkan ruang terbuka hijau bagi sekitar. Tatanan massa yang direncanakan juga memiliki grid dan keteraturan sehingga menciptakan kontras di tengah tengah ketidakteraturan kawasan.

Selain itu karena letaknya, yang berada di kaki jembatan Suramadu, desain bangunan berusaha untuk menciptakan daya tangkap dari level ketinggian jembatan Suramadu sehingga bangunan dapat mengundang dan menarik pengendara kendaraan dari Jembatan Suramadu.

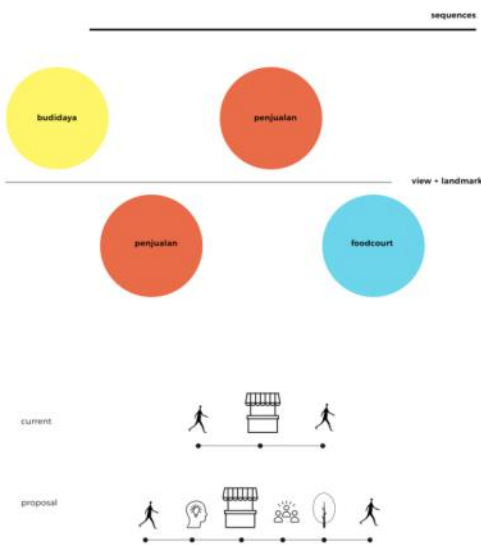
Untuk penentuan entrance site, entrance site berada pada selatan site dengan pertimbangan efektivitas *space* dan mendukung alur *sequences* yang ingin dicapai



Gambar 1. 4. Analisa Site

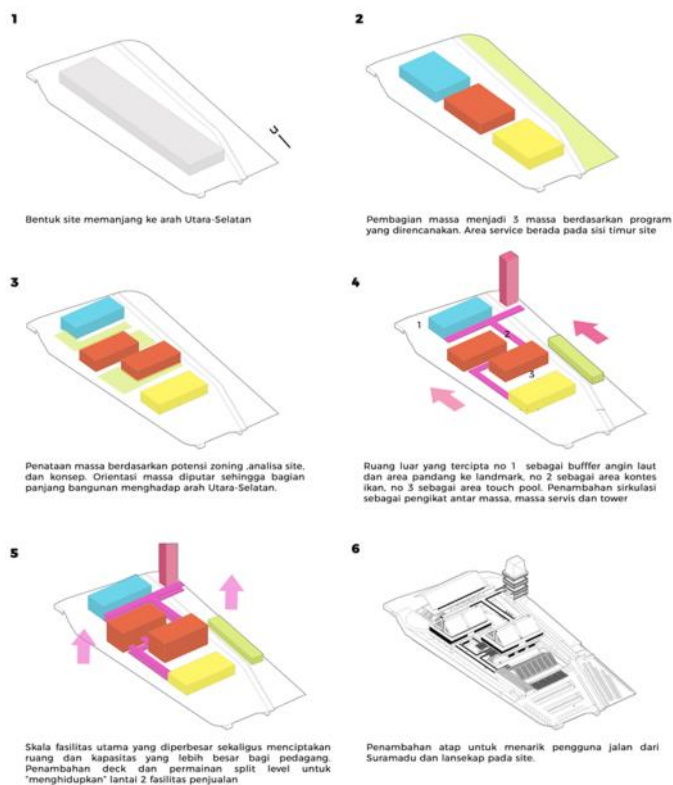
DESAIN BANGUNAN

Konsep dan Penataan Massa



Gambar 2.1. Konsep Besar

Konsep besar yang digunakan adalah “perjalanan edukatif dan rekreatif” yang merupakan suatu pemikiran untuk menjawab masalah yang dirasakan pengunjung yang merasa “kurang puas” setelah berkunjung ke pasar ikan hias baik karena fasilitas yang ada, sirkulasi, desain display. Konsep ini juga merupakan respons dari site yang memanjang dan memiliki potensi view yaitu laut dan landmark.



Gambar 2.2. Transformasi Bentuk

Transformasi di mulai dari bentuk site yang memanjang. Pada gambar ke 2, massa di bagi menjadi 4 disesuaikan program bangunan yang direncanakan. Pada awal (bagian selatan) direncanakan area pembudidayaan, kemudian pada tengah site direncanakan untuk area penjualan, dan pada akhir (utara site) direncanakan untuk area foodcourt. Pada gambar 3, massa diputar orientasi nya untuk menghindari radiasi matahari dan juga untuk menangkap angin yang bertiup dari barat laut ke tenggara. Tatanan massa merupakan keseimbangan antara solid – void, dimana terdapat void diantara 2 solid sehingga pengunjung tidak bosan saat memasuki kompleks massa ini. Pada gambar 4 , sirkulasi difungsikan sebagai pengikat dan penghubung antar massa yang ada. Pada gambar 5, skala massa utama yaitu massa penjualan diperbesar sekaligus memenuhi kebutuhan ruang. Pada gambar 6, merupakan desain akhir setelah penambahan elemen lansekap dan outdoor deck lantai 2 yang berfungsi sebagai sirkulasi

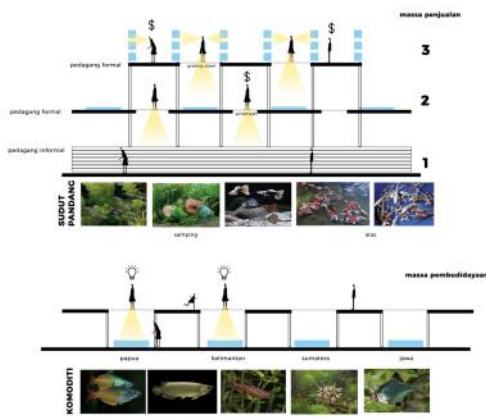
Pendekatan Perancangan

Untuk memecahkan masalah desain, pendekatan yang dipilih adalah pendekatan perilaku dengan teori teritorialitas (Edney, 1974). Space yang tercipta merupakan respons dari perilaku pedagang berjualan dan perilaku manusia mengamati ikan hias,



Gambar 2.3. Pendekatan perilaku

Meski, pendekatan rancangan yang dipilih adalah pendekatan perilaku, namun rancangan tidak hanya mengakomodasi user yaitu penjual ikan hias dan pengunjung namun rancangan juga berusaha menciptakan *space* yang dapat menampilkan ikan hias secara optimal, sesuai ikan hias yang ditampilkan.

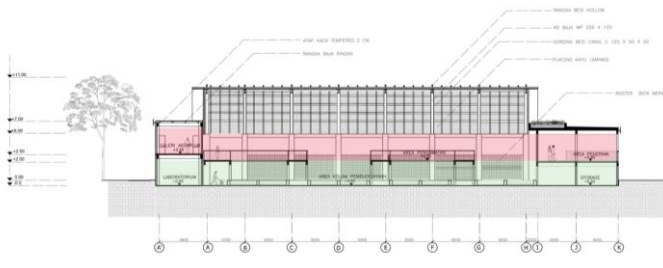


Gambar 2.4. Space yang tercipta

Perancangan

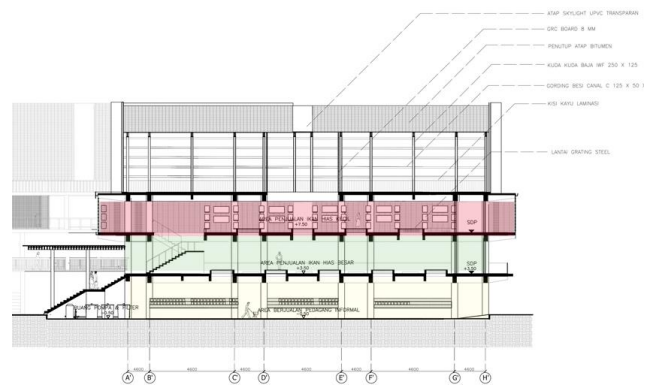
Terdapat 3 masa utama pada Fasilitas Pembudidayaan dan Penjualan Ikan Hias Air Tawar ini, antara lain adalah masa pembudidayaan, masa penjualan, dan masa *foodcourt*. Ketiga masa ini memiliki fungsi yang berbeda sehingga pengolahan ruang nya pun berbeda. Namun untuk menciptakan kesan harmonis maka pemilihan material, bentuk bangunan, atap direncanakan memiliki kesamaan antara masa satu dengan yang lain.

Untuk masa pembudidayaan, pada lantai 1 (warna hijau) difungsikan sebagai area kolam budidaya dan laboratorium sedangkan pada lantai 2 (warna merah) difungsikan sebagai area pengamatan bagi pengunjung. Pembagian lantai yang sedemikian rupa bertujuan untuk membedakan area staff dan area pengunjung sehingga memudahkan pemeliharaan kolam dan ikan itu sendiri terlebih apabila memasuki masa panen ikan.



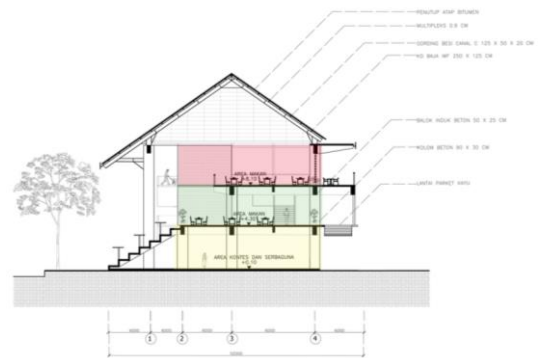
Gambar 2.5. Potongan Massa Pembudidayaan

Untuk masa penjualan, pada lantai 1 (warna kuning) difungsikan sebagai area pedagang informal dengan pertimbangan intensitas loading barang yang lebih intens. Sedangkan pada lantai 2 (warna hijau) difungsikan sebagai area penjualan ikan hias besar (sudut pandang atas) dan pada lantai 3 (warna merah) difungsikan sebagai area penjualan ikan hias kecil dan akuarium dan aksesorisnya. Pembagian area ini dengan pertimbangan agar pengunjung dapat mengamati ikan hias sesuai dengan sudut pandang nya. Tiap stan terdapat area pengamatan dengan material lantai yang transparan yaitu *grating steel* yang memungkinkan pengunjung mengamati ikan hias sehingga keindahan ikan hias dapat ditampilkan secara optimal.



Gambar 2.6. Potongan Massa Penjualan

Untuk masa *foodcourt*, pada lantai 1 difungsikan sebagai area serbaguna dimana dapat mengakomodasi kebutuhan komunitas pecinta ikan hias dan *aquascape* seperti *workshop* atau seminar. Pada area ini juga dapat menjadi area kontes apabila tidak memungkinkan untuk menyelenggarakan kontes ikan pada area kontes *outdoor* karena cuaca atau suatu hal. Pada lantai 2 masa *foodcourt* terdapat area makan *indoor* dan juga *foodstall*. *Foodstall* ini direncanakan di tempati oleh PKL yang sebelumnya berjualan di kaki Jembatan Suramadu. Terdapat pula area makan *outdoor* yang menyerupai tangga dimana pengunjung dapat duduk dan makan sembari menikmati *view* laut dan Jembatan Suramadu.



Gambar 2.7. Potongan Massa Foodcourt



Gambar 2.8. Site Plan

Citra dan Tampilan Bangunan

Citra bangunan yang ingin ditampilkan ialah jujur apa adanya untuk menyesuaikan dengan karakter pedagang sehingga pedagang tidak merasa asing pada bangunan ini. Diaplikasikan melalui penggunaan material ekspos seperti lantai beton ekspos, dinding bata merah ekspos yang juga upaya untuk menjawab masalah dimana material yang digunakan licin dan cepat kotor, juga untuk menghemat biaya material dan perawatan . Penggunaan material fasad yang transparan yaitu *wiremesh* juga mendukung citra bangunan yang jujur karena memungkinkan akuarium yang dijual pedagang menjadi fasad bangunan itu sendiri.



Gambar 2. 9. Perspektif Massa Penjualan

Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah sequences. Pendalaman dipilih dengan tujuan untuk meningkatkan daya tarik masyarakat untuk membeli ikan yang juga tentunya menguntungkan pedagang.

1. Area Pembudidayaan - solid

Pada area ini pengunjung dapat mengenal ikan hias asli Indonesia dan mendapatkan wawasan tentang pentingnya pembudidayaan ikan hias asli Indonesia. Perletakan area budidaya pada awal site

bertujuan untuk meningkatkan daya tarik pengunjung untuk membeli ikan hias pada massa penjualan



Gambar 2. 10. Perspektif Interior Massa Pembudidayaan

2. Area Touch Pool - void

Pada area ini pengunjung dapat berinteraksi dengan ikan hias sehingga pengunjung tidak hanya melihat ikan hias secara visual saja. Area touch pool ini merupakan void di antara 2 solid yaitu massa pembudidayaan dan massa penjualan



Gambar 2. 11. Perspektif Touch Pool

3. Area Penjualan - solid

Pada area ini pengunjung dapat membeli ikan hias dimana pada lantai 2 merupakan ikan hias besar sedangkan pada lantai 3 merupakan ikan hias kecil dan akuarium. Pembagian area untuk menciptakan sudut pandang yang baik sesuai jenis ikan yang ditampilkan, juga memudahkan pengunjung untuk mencari ikan hias yang diinginkan. Sedangkan pada lantai 1 merupakan area penjualan untuk pedagang informal



Gambar 2. 12. Perspektif Interior Massa Penjualan

4. Area Kontes - void

Pada area ini pengunjung dapat menyaksikan kontes ikan yang diselenggarakan oleh komunitas pecinta ikan hias. Apabila sedang tidak digunakan, area kontes ini dapat berfungsi sebagai area komunal bagi pengunjung.



Gambar 2.13. Perspektif Area Kontes

5. Area Foodcourt - solid

Pada area ini pengunjung dapat menikmati view laut dan jembatan Suramadu. Terdapat area makan indoor dan area makan outdoor pada area foodcourt ini. Area makan outdoor foodcourt sendiri berupa tangga yang dapat difungsikan untuk duduk dan makan menciptakan area pandang yang baik ke arah view.



Gambar 2. 14. Perspektif Foodcourt

6. Area Water Fountain - void

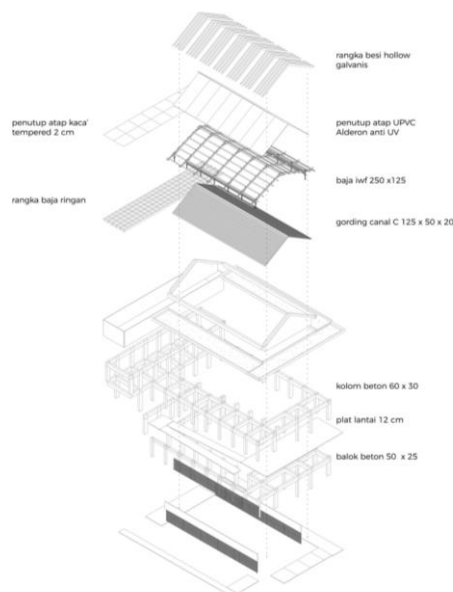
Pada area ini pengunjung khususnya anak-anak dapat berekreasi dengan bermain air mancur yang disediakan. Water Fountain juga sebagai passive cooling strategy, dimana angin makro yang bertiup akan melewati water fountain terlebih dahulu sebelum menuju massa yang ada.



Gambar 2. 15. Perspektif Area Water Fountain

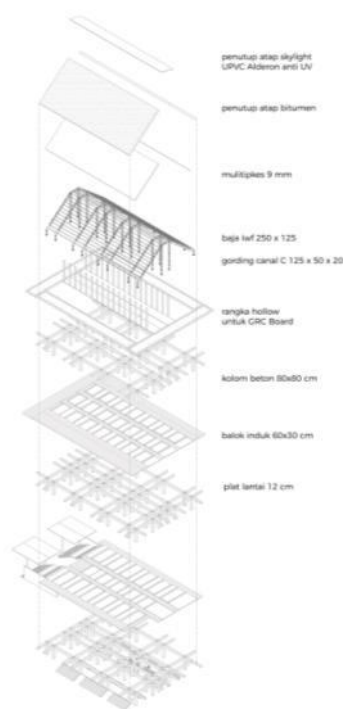
Sistem Struktur

Untuk massa budidaya digunakan baja IWF 250X125 untuk struktur atap yang memiliki bentang 15 m sedangkan struktur utama bangunan digunakan kolom beton 60 x 30 cm dengan balok beton 50 x 25 cm



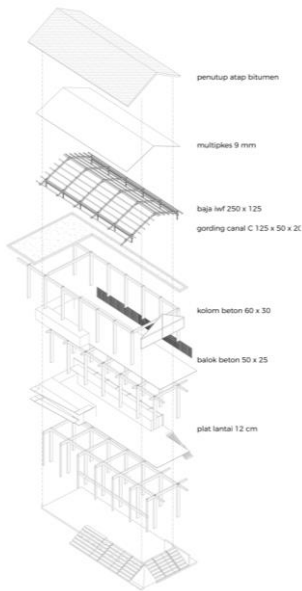
Gambar 2. 16. Elemen struktur massa Pembudidayaan

Untuk massa penjualan digunakan baja IWF 250X125 untuk struktur atap sedangkan struktur utama bangunan digunakan kolom beton 80 x 80 dengan bentang terlebar 8 m

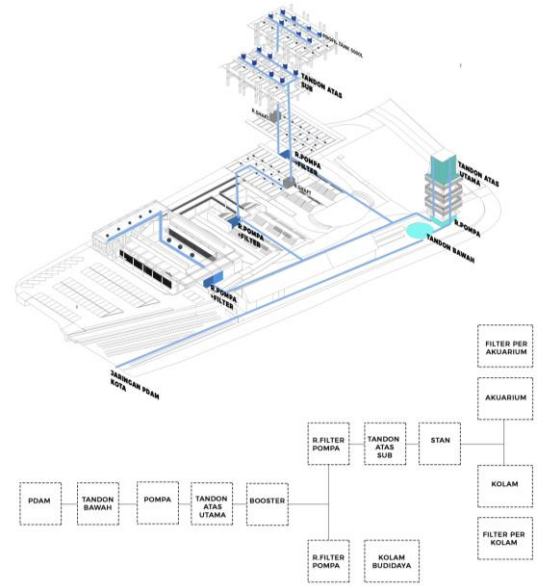


Gambar 2. 17. Elemen struktur Massa Penjualan

Untuk massa penjualan digunakan baja IWF 250X125 untuk struktur atap sedangkan struktur utama bangunan digunakan kolom beton 60x30cm dan balok induk 50x25 cm



Gambar 2. 18. Elemen struktur massa *Foodcourt*



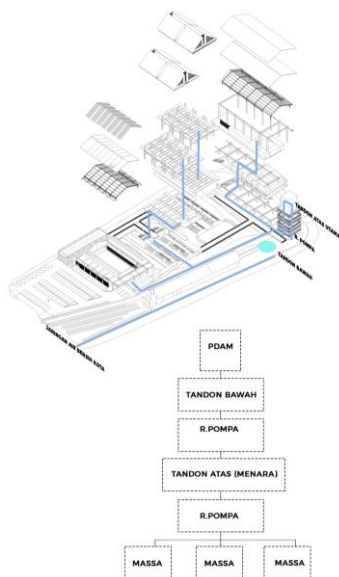
Gambar 2. 20. Skema utilitas air bersih untuk kolam dan akuarium

Sistem Utilitas

1. Sistem Utilitas Air Bersih

System air bersih bermula dari suplai PDAM pemerintah, suplai air bersih berjalan dari tandon bawah menuju ke pompa lalu menuju tandon atas (menara). Lalu dari menara, air bersih disalurkan menuju ruang pompa booster lalu di sebarakan ke tiap massa.

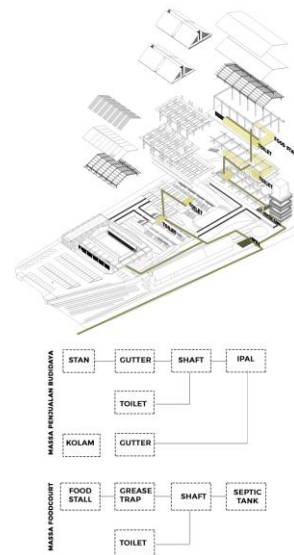
Sedangkan, untuk massa penjualan dan pembudidayaan, air bersih terlebih dahulu melalui ruang filter , yang berada di lantai untuk disesuaikan paramaternya dengan kebutuhan ikan hias. Setelah melalui filter,air bersih dipompa menuju sub tandon yang sudah disediakan. Dari sub tandon, air yang telah di filter baru di distribusikan ke kolam (untuk massa pembudidayaan) dan stan pedagang (untuk massa penjualan).



Gambar 2. 19. Skema utilitas air bersih secara garis besar

2. Sistem Utilitas Air Kotor

Air kotor dari kamar mandi, kolam dan akuarium diolah dalam Instalasi pengolahan air limbah yang terletak pada timur site (area service). Sedangkan, air kotor dari foodstall terlebih dahulu melalui *greasetrap* sebelum diolah. Air kotor yang telah diolah lalu di salurkan menuju saluran pembuangan kota.

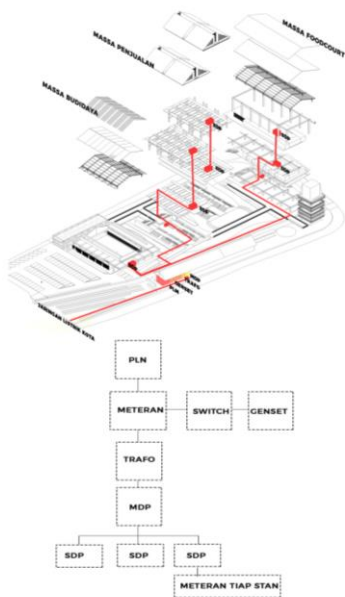


Gambar 2. 21. Skema utilitas limbah cair

3. Sistem Utilitas Listrik

Untuk utilitas listrik berawal dari PLN dialirkan menuju ke trafo kemudian ke MDP lalu ke SDP tiap massa menuju ke ruangan-ruangan yang membutuhkan suplai listrik. Lalu pada MDP dihubungkan dengan genset agar pada saat aliran listrik dari PLN mengalami gangguan, listrik bisa tetap menyala. Ruangan-ruangan utilitas ini terletak pada bagian timur site bergabung dengan ruang pegawai

dan pengelola Fasilitas Pembudidayaan dan Penjualan Ikan Hias Air Tawar di Surabaya.



Gambar 2. 22. Skema utilitas listrik

KESIMPULAN

Rancangan “Fasilitas Pembudidayaan dan Penjualan Ikan Hias Air Tawar di Surabaya” ini diharapkan dapat mengakomodasi pedagang ikan hias dan pecinta ikan hias di Surabaya. Selain itu, fasilitas ini juga diharapkan dapat mengingatkan pentingnya pembudidayaan ikan hias air tawar asli Indonesia, sekaligus mengenalkan ikan hias kepada masyarakat. Perancangan ini telah mencoba menjawab masalah permasalahan dimana *space* yang tercipta tidak hanya mengakomodasi pedagang dan pengunjung namun juga mengakomodasi ikan hias itu sendiri sehingga keindahan ikan hias dapat ditampilkan secara optimal.

Rancangan ini juga diharapkan dapat mengubah stigma masyarakat terhadap pasar ikan hias yang kotor dan tidak menarik melalui desain dan display stan, sirkulasi dan fasilitas yang tersedia. Tataan massa yang tercipta berusaha menanggapi apa yang dirasakan masyarakat yang merasa “kurang puas” setelah berkunjung ke pasar ikan hias. Adanya *foodcourt* dan *view* menarik, yaitu laut dan jembatan Suramadu, menjadikan proyek ini tidak hanya sebagai pasar ikan hias namun juga sebagai fasilitas rekreasi dan edukasi bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ashihara, Yoshinobu. (n.d.). Merancang Ruang Luar. PT. Dian Surya, Surabaya..

Crosbie, M.J.; Watson D. (1997).Time-Saver Standards forArchitectural Design. New York: McGraw-Hill.

Indonesia.Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2015). Kelautan dan Perikanan dalam angka tahun 2015. Retrieved 4 Januari 2018 from <http://statistik.kkp.go.id/sidatik-dev/Publikasi/src/kpda2015.pdf>

Indonesia.Pemerintah kota Surabaya (2015). Peraturan Walikota Surabaya Nomor 57 Tahun 2015 tentang Pedoman Teknis Pengendalian Pemanfaatan Ruang dalam Rangka Pendirian Bangunan Di Kota Surabaya. Retrieved 15 Januari 2018 from https://jdih.surabaya.go.id/pdfdoc/perwali_1752.pdf

Indonesia.Pemerintah kota Surabaya (2015). Rancangan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 90 Tahun 2015 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pasar Rakyat. Retrieved 15 Januari 2018 from jdih.surabaya.go.id/pdfdoc/raperda_90.pdf

Littlefield, D. (Ed.). (2008). Metric handbook planning and design data 3rded. Oxford: Elsevier Ltd.

Mangunwijaya, Y.B. (1995). Wastu Citra. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Marcella, L Joyce. (2004). Arsitektur dan Perilaku Manusia.Jakarta:PT Grasindo

Neufert, E. (2001). Architects' Data 3rd edition. Oxford: Blackwell Science.

Supingah, I. (2010, Januari 2). Pasar Ikan Hias Jangan Hanya Dibangun di Gunungsari. Retrieved 30 Desember 2017 from http://www.suarasurabaya.net/print_news/Kelana%20Kota/2010/72573-Pasar-Ikan-Hias-Jangan-Hanya-Dibangun-di-Gunungsari